

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti selalu bersentuhan dengan matematika, misalnya mengukur jarak dan waktu, jual beli barang, menukar uang dan lain-lain. Paling tidak, hitungan dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna oleh setiap orang. Matematika juga memberikan sumbangan langsung dan mendasar terhadap bidang ilmu lain seperti, ekonomi, kedokteran/kesehatan, teknologi, dan lain-lain. Dengan kata lain sering disebutkan bahwa matematika adalah ratunya ilmu, maksudnya adalah matematika sebagai sumber dan pelayan bagi ilmu lain.

Mengingat pentingnya matematika dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka matematika perlu dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, matematika dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari, terutama siswa pada seluruh jenjang pendidikan formal. Pernyataan ini dilandaskan dari asumsi bahwa penguasaan matematika akan menjadi salah satu sarana untuk mempelajari bidang studi lainnya, baik itu pada jenjang pendidikan yang sama maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, mutu pembelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan perlu untuk ditingkatkan agar tujuan dari pembelajarannya dapat tercapai secara

optimal. Selain itu, hal terpenting yang harus dilakukan adalah membuat siswa menyadari akan pentingnya peranan dan fungsi matematika sehingga mereka menjadi lebih tertarik untuk mempelajarinya.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 (2011: 105) yaitu agar siswa memiliki kemampuan : (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas masalah, (3) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (4) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika sangat penting dalam menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, grafik, atau gambar merupakan salah satu kemampuan dasar komunikasi matematika. Matematika dalam ruang lingkup komunikasi secara umum mencakup keterampilan atau kemampuan menulis, membaca, diskusi, dan

wacana. Salah satu yang dimiliki dalam setiap pembelajaran adalah kemampuan dalam berkomunikasi. Karena dalam proses pembelajaran matematika siswa harus berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya serta gurunya.

Pada umumnya, pembelajaran matematika dilakukan guru kepada siswa bertujuan siswa dapat mengerti dan menjawab soal yang diberikan oleh guru, tetapi siswa sering atau jarang sekali dimintai penjelasan asal mula mereka mendapatkan jawaban tersebut. Akibatnya siswa jarang berkomunikasi dalam matematika. Hal ini juga dipertegas oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan bahwa pada kenyataannya siswa sulit untuk mengkomunikasikan kembali materi yang telah dipelajarinya. Kemampuan komunikasi siswa sulit untuk dilihat baik lisan maupun tulisan karena siswa identik hanya melihat dan mengikuti temannya yang dianggap baik di dalam kelas. Selain itu sedikit bahkan jarang siswa bertanya maupun menjawab apa yang diinformasikan oleh guru. Apabila siswa terlibat aktif dalam proses belajar, mereka akan lebih mampu membangun gagasan, ide, dan konsep matematika. Sehingga siswa akan memiliki konsep atas topik matematika tersebut.

Menghadapi hal tersebut, guru perlu melakukan sesuatu yaitu dengan menggunakan metode yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan mau memusatkan perhatian pada masalah ataupun soal-soal matematika. Adanya beberapa siswa yang mempunyai masalah dalam belajarnya seperti malas belajar, acuh tak acuh, tidak bersemangat dalam belajar matematika maka dalam aktivitas pembelajaran perlu dilakukan

metode yang tepat. Dengan penggunaan metode yang efektif dan efisien akan dapat mendorong siswa untuk lebih serius, semangat dan konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dapat menghindari rasa kebosanan dan kejenuhan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dapat menghindari rasa kebosanan dan kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satu metode yang lebih baik dalam menyajikan materi bangun ruang sisi datar adalah metode diskusi. Metode diskusi menghasilkan keterlibatan murid karena meminta mereka menafsirkan pelajaran. Dengan demikian para siswa tidak akan memperoleh pengetahuan tanpa mengambilnya untuk dirinya sendiri. Diskusi membantu agar pelajaran dikembangkan terus menerus atau disusun berangsur-angsur dan merangsang semangat bertanya dan minat perorangan. Metode diskusi tidak sekedar perdebatan antar siswa atau perdebatan antara guru dan siswa, namun diskusi ialah usaha seluruh siswa untuk mencapai pengertian di suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi suatu masalah, menjelaskan sebuah ide, atau menentukan tindakan yang akan diambil.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas dan beberapa fakta yang ada di lapangan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang formulasi judul **“Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Pokok Bahasan Luas Permukaan Kubus dan Balok di kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi matematika siswa masih rendah.
2. Keberanian siswa dalam menyampaikan ide-ide atau pendapat masih kurang dalam pembelajaran matematika.
3. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah dan menerjemahkan soal matematika yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
4. Guru kurang memvariasikan metode pembelajaran.

4.3. Batasan Masalah

Mengingat keluasan ruang lingkup permasalahan, maka peneliti membatasi masalah. Untuk penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode diskusi sebagai salah satu metode yang efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII pada materi Bangun Ruang Sisi Datar.

4.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa?".

4.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa.

4.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap guru mata pelajaran untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan komunikasi matematika siswa dengan menggunakan metode diskusi, khususnya pada materi bangun ruang sisi datar. Sehingga nantinya guru dapat memperhatikan lagi kemampuan komunikasi matematika siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa bahwa kemampuan komunikasi matematika sangatlah penting untuk dimiliki guna dapat menyelesaikan permasalahan ataupun soal dalam matematika.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kemampuan komunikasi matematika siswa dengan metode diskusi guna untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.

